

UPAYA MEMBANTU TIM MGMP IPA UNTUK MENULIS ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENULISAN TINDAKAN KELAS

Erni Yulianti^{*1)}, Sugiyanto²⁾, Erti Hamimi³⁾, Amalia Rahmadani⁴⁾, Habibah
Lutfiani⁵⁾, Nunuk Ika Lestari⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Negeri Malang

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di dalam kelas. PTK adalah salah satu jenis penelitian yang fokus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan melakukan PTK, seorang guru akan mendapatkan data tentang proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa secara objektif. Pada gilirannya nanti, data-data tersebut menjadi sumber informasi yang penting bagi guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk perbaikan yang berkelanjutan. PTK pada prinsipnya bukan tentang guru, tetapi lebih utamanya adalah tentang proses dan hasil belajar siswa. PTK yang dilakukan oleh seorang guru akan memberikan manfaat yang lebih luas ketika ditulis dalam bentuk artikel ilmiah. Akan tetapi, keterampilan menulis artikel ilmiah menjadi tantangan tersendiri bagi banyak guru di Indonesia. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan menulis artikel ilmiah dari kegiatan PTK sangat penting bagi guru. Artikel ini memaparkan serangkaian kegiatan pelatihan bagi guru IPA MGMP Kota Probolinggo untuk menulis artikel ilmiah berbasis PTK.

Keywords: MGMP Kota Probolinggo, penelitian tindakan kelas, artikel ilmiah.

Abstract

Classroom Action Research (CAR) plays an important role in improving the quality of teachers and classroom learning. CAR is one type of research that focuses on improving the quality of learning. By doing CAR, a teacher will get data about the learning process and students' learning outcomes objectively. In turn, this data becomes an important source of information for teachers in evaluating learning for continuous improvement. CAR in principle is not about the teacher, but more importantly about the process and students' learning outcomes. CAR conducted by a teacher will provide wider benefits if written in the form of scientific articles. However, the skill of writing scientific articles is a challenge for many teachers in Indonesia. Therefore, training activities for writing scientific articles from CAR activities are very important for teachers. This article describes a series of training activities for MGMP science teachers in Probolinggo City to write CAR-based scientific articles.

Keywords: MGMP Probolinggo City, classroom action research, scientific article.

*Correspondence author: Erni Yulianti: erni.yulianti.fmipa@um.ac.id, Malang, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi yang mewadahi para guru mata pelajaran sebidang untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang implementasi pembelajaran. Di samping itu, MGMP menjadi *platform* bagi guru untuk memecahkan masalah terkait pembelajaran di sekolah. Melalui MGMP, para guru dapat saling berbagi pengalaman mengajar untuk memaksimalkan kompetensi mereka dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas (Krismiati & Fernandes, 2020; Ramadhani, 2019).

Guru yang kompeten berfokus pada bagaimana merancang pembelajaran yang mengaktifkan seluruh kompetensi siswa. Kompetensi guru didefinisikan secara formal di dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara garis besar, terdapat empat (4) kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pertama, kompetensi pedagogik yang merefleksikan kemampuan guru untuk mengajar dengan baik. Kedua, kompetensi profesional yang mewajibkan guru untuk bersikap dan bekerja secara profesional ketika mengajar. Ketiga, kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru untuk berinteraksi secara sosial dengan baik. Keempat, kompetensi kepribadian yang mengindikasikan kualitas karakter guru sebagai teladan yang baik bagi siswa. Oleh sebab itu, guru semestinya adalah seorang figur yang ketika di depan menjadi panutan, di tengah membangun, dan di belakang memberikan semangat.

Di antara banyak cara yang dapat diupayakan oleh guru untuk meningkatkan empat kompetensi tersebut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu langkah terbaik. PTK secara fundamental adalah kegiatan reflektif yang dilakukan oleh guru secara jujur untuk melihat data implementasi dan hasil pembelajaran seobjektif mungkin. Dengan data dan kegiatan reflektif ini, guru dapat melihat celah dan keunggulan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki segala kekurangan dan memaksimalkan proses pembelajaran di kelas-kelas berikutnya. Jadi, PTK dapat digunakan sebagai langkah yang ilmiah untuk mengamati, menilai, merefleksi, dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Di samping itu, secara lebih luas, PTK merupakan upaya guru untuk meningkatkan empat kompetensi guru sebagaimana di atas (Irwandi et al., 2019; Mertler, 2009).

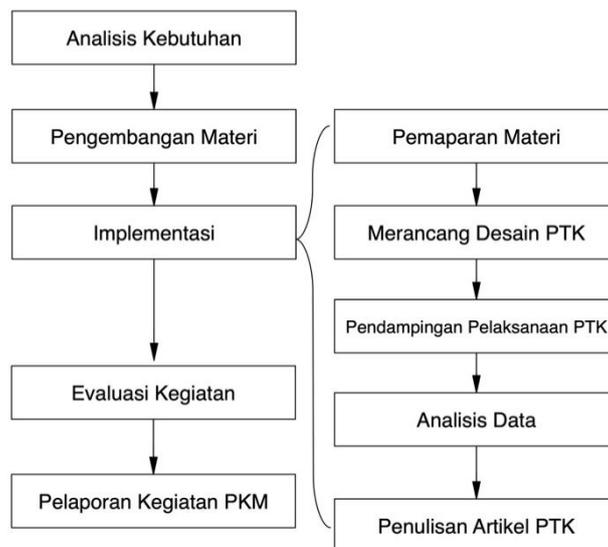
Manfaat PTK hanya akan dirasakan oleh guru yang bersangkutan jika hasil tindakan tersebut tidak dipublikasikan secara luas. Tetapi, jika hasil dari PTK ini ditulis ke dalam artikel ilmiah, yang diseminarkan pada lingkup MGMP atau seminar nasional maka manfaatnya akan lebih luas. Lebih-lebih jika hasil PTK ditulis dalam bentuk artikel dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional, manfaatnya akan lebih luas lagi. Dengan menggunakan asas kemanfaatan inilah, maka menulis artikel ilmiah berbasis PTK menjadi krusial. Pelatihan menulis artikel ilmiah berbasis PTK pun menjadi lebih krusial lagi mengingat realita bahwa banyak sekali guru yang mengalami kesulitan menulis artikel ilmiah.

Tim dosen dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Universitas Negeri Malang (UM) mengambil langkah inisiatif untuk membantu para guru menulis hasil PTK menjadi artikel ilmiah. Kegiatan ini direalisasikan dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dalam konteks ini, masyarakat yang dimaksud adalah guru. Kegiatan ini ditujukan kepada para guru IPA di lingkungan MGMP Kota Probolinggo.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring. Total keseluruhan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini adalah enam bulan, dimulai dari tahap awal hingga pelaporan kepada Universitas. Alur metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan. Kegiatan pertama ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melakukan studi lapangan dan wawancara kepada guru-guru IPA di kota Probolinggo untuk mengumpulkan informasi terkait kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme. Kegiatan berikutnya adalah pengembangan materi. Pengembangan materi dilakukan oleh tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan IPA FMIPA UM. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan materi dan handout sebagai panduan guru dalam mendesain PTK dan menuliskan hasilnya dalam bentuk artikel ilmiah. Kegiatan ketiga adalah implementasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari serangkaian kegiatan PKM yang berdurasi selama empat bulan. Kegiatan implementasi terdiri dari kegiatan pemaparan umum materi (satu pertemuan secara luring), pendampingan pengembangan desain PTK (satu pertemuan secara luring), pengembangan instrumen penelitian (dua pertemuan secara daring), pendampingan pelaksanaan PTK secara daring (durasi selama 1 bulan), analisis data (durasi selama satu bulan), dan yang terakhir adalah penyusunan artikel ilmiah (durasi selama dua minggu) dan membantu guru-guru untuk submit artikel pada jurnal nasional yang dikehendaki.

Setelah tahap implementasi, kegiatan berikutnya adalah evaluasi kegiatan PKM. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim PKM dengan metode FGD. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama kegiatan. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai masukan untuk kegiatan PKM berikutnya. Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Setelah semua rangkaian kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik, maka di akhir kegiatan disusun laporan yang diserahkan pada pihak Universitas. Selain melaporkan kegiatan PKM kepada pihak Universitas, laporan juga ditulis dalam bentuk artikel hasil PKM. Penulisan artikel PKM merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempublikasikan temuan-temuan selama kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tahap Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh 64 guru IPA Kota Probolinggo. Adapun jadwal kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1. Kegiatan *on-off* yang diselenggarakan sangat membantu guru dalam mengembangkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kegiatan *on* (luring) dilaksanakan untuk membekali guru mempersiapkan desain PTK, Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan secara luring. Setelah serangkaian kegiatan luring, guru-guru dapat melanjutkan konsultasi melalui email maupun grup *Whatsapp*. Kegiatan konsultasi *online* ini sangat membantu guru untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing. Ini adalah salah satu implementasi *flipped learning* yang dapat dirasakan langsung oleh para peserta pelatihan (Shyr & Chen, 2018). Setelah perangkat yang dihasilkan siap digunakan, maka guru melakukan *classroom action* (pembelajaran di kelas). Pembelajaran yang dilaksanakan guru minimal terdiri atas dua siklus belajar. Setelah guru mendapatkan data, maka tahap selanjutnya adalah analisa data. Konsultasi analisa data dilakukan secara online. Guru-guru menulis artikel ilmiah hasil PTK di bawah bimbingan dosen. Tahap akhir kegiatan pengabdian ini adalah publikasi ilmiah. Salah satu publikasi yang dilakukan berupa seminar nasional yang difasilitasi oleh program studi pendidikan IPA UM.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.30 – 08.00	Registrasi Peserta
2	08.00 – 08.10	Pembukaan dan Doa
3	08.10 – 08.30	Sambutan oleh Bapak Pembina MGMP
4	08.30 – 09.00	Sambutan oleh Kaprodi Pendidikan IPA FMIPA UM
5	09.00 – 10.00	Penyampaian Materi Cara Penulisan Artikel Ilmiah
6	10.00 – 12.00	Workshop Penulisan Artikel
7	12.00 – 13.00	Ishoma
8	13.00 – 14.30	Workshop Penulisan Artikel
9	14.30 - 15.30	Diskusi tanya jawab artikel
10	15.30 – 16.00	Penutup dan Doa



Gambar 2. Kegiatan PKM secara Luring

Sebanyak 20 guru MGMP IPA Kota Probolinggo mengikuti kegiatan seminar nasional pendidikan IPA. Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan biasanya mereka hanya melakukan publikasi/presentasi hasil PTK di depan rekan-rekan MGMP saja. Di kesempatan seminar Nasional ini guru-guru berkesempatan bertukar pikiran dengan pendidik-pendidik lain se-Indonesia. Selain berkesempatan untuk publikasi melalui seminar, artikel mereka juga dipublikasikan pada prosiding Seminar Nasional, sedangkan lima artikel terpilih dipublikasikan pada Jurnal Pembelajaran Sains (JPS) yang dikelola Program Studi Pendidikan IPA terakreditasi sinta 5.

Selama proses pelatihan, semua guru dipantau progresnya, salah satunya melalui lembar kerja seperti ditunjukkan dalam Gambar 3. Lembar kerja ini, terdiri dari aktivitas

(1) mengidentifikasi masalah, (2) membuat rencana tindakan, (3) menentukan subjek penelitian. Dari Gambar 3, tampak salah seorang peserta menuliskan tiga permasalahan yang potensial untuk diteliti. Permasalahan itu adalah: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (misal: kelistrikan), hasil belajar siswa rendah (banyak nilai UH yang di bawah KKM), dan kurangnya motivasi belajar. Dari tiga permasalahan ini, guru dibantu untuk memutuskan satu poin utama untuk diteliti. Setelah menentukan fokus permasalahan, guru dibantu untuk membuat rencana tindakan agar permasalahan utama tersebut dapat diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru merancang tindakan dengan menggunakan model/metode/teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari (dengan pembelajaran kooperatif). Selain metode pembelajaran dirancang sedemikian hingga sesuai dengan karakteristik materi, guru juga menggunakan media pembelajaran yang menarik (dengan kit listrik), dan meningkatkan motivasi belajar (membuat laporan belajar yang menarik dengan video). Dengan berlatih melakukan penelitian tindakan kelas yang baik, guru dapat menunjukkan eksistensi dan identitas profesionalismenya dalam konteks dunia akademik (Dikilitaş & Yaylı, 2018).

The image shows a handwritten form titled "OUTLINE PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)". At the top right, there is a box for personal information: "Nama: LULUS ANDAYANI" and "Instansi: SMPN 10 PROBOLINGGO". The form is divided into three main sections: A. IDENTIFIKASI MASALAH (variable dampak), B. RENCANA TINDAKAN, and C. SUBJEK PENELITIAN. Section A lists three problems: 1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (misal ke kelistrikan), 2. Hasil belajar siswa rendah (banyak nilai UH yang diperoleh di bawah KKM), and 3. Motivasi belajar kurang. Section B lists three planned actions: 1. Menggunakan Model/ Metode/ Teknik pembelajaran yang sesuai/ cocok dengan materi yg akan dipelajari (Pembelajaran Kooperatif), 2. Menggunakan media pembelajaran yg menarik (Memfaatkan KIT Listrik), and 3. Meningkatkan motivasi belajar (Laporan yg dibuat lebih menarik → Video). Section C identifies the subject as "Siswa kelas IX E, SMPN 10 Probolinggo".

Gambar 3. Contoh Jawaban Peserta Pelatihan dalam Merancang PTK

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mampu memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Sebanyak 30% dari peserta PKM mampu mempublikasikan artikelnya pada prosiding seminar nasional. Saran untuk kegiatan PKM berikutnya adalah durasi pendampingan dibuat lebih lama lagi agar PTK yang dirancang bisa semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikilitaş, K., & Yaylı, D. (2018). Teachers' professional identity development through action research. *ELT Journal*, 72(4), 415–424. <https://doi.org/10.1093/elt/ccy027>
- Irwandi, Khairuddin, Alwi, N. A., & Helsa, Y. (2019). Classroom action research for improving teacher's professionalism. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321, 022093. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022093>
- Krismiati, N., & Fernandes, R. (2020). Peran MGMP dalam Pengembangan Desain Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 287–294. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.252>
- Laudonia, I., Mamlok-Naaman, R., Abels, S., & Eilks, I. (2018). Action research in science education – an analytical review of the literature. *Educational Action Research*, 26(3), 480–495. <https://doi.org/10.1080/09650792.2017.1358198>
- Mertler, C. A. (2009). *Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom*. SAGE.
- Ramadhani, F. (2019). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sejarah di Kabupaten Sumenep. *SKRIPSI Jurusan Sejarah - Fakultas Ilmu Sosial UM*, 0(0), Article 0. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/83606>
- Shyr, W.-J., & Chen, C.-H. (2018). Designing a technology-enhanced flipped learning system to facilitate students' self-regulation and performance. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(1), 53–62. <https://doi.org/10.1111/jcal.12213>